

EFEKTIVITAS PELAYANAN KESEHATAN LANJUT USIA DI PUSKESMAS BANJARMASIN INDAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DI POSYANDU LANSIA MELATI)

Wulandari Tri Nurhi'mah, Avela Dewi, Trisylvana Azwari

Di bawah bimbingan Avela Dewi, S.Sos., M.Si, Program Studi Administrasi Publik Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
Email: triwulandr10@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the Effectiveness of Elderly Health Services at the Banjarmasin Indah Health Center during the COVID-19 Pandemic with a case study of the Melati Elderly Posyandu and the obstacles that occur in its implementation. The research method used is descriptive qualitative to be able to describe and describe the effectiveness of Elderly Health Services through the Melati Elderly Posyandu during the COVID-19 Pandemic through accurate facts during implementation in the field. The data sources used consisted of primary data, namely observations and interviews, then secondary data in the form of books, journals, regulations and research location data. The data analysis technique used by Miles and Huberman (Sugiyono, 2018) is data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of research related to Elderly Health Services through the Melati Elderly Posyandu during the COVID-19 Pandemic were measured using Duncan's theory in Steers (1985) which consisted of three indicators, namely goal achievement, integration and adaptation. in practice it is not optimal. It can be seen that from the 5-table system, almost all activities have been effective according to the effectiveness indicators according to Duncan except for services at table three, namely simple laboratory examinations which in terms of achieving goals and their integration are still ineffective because of the limitations of the examination tools/sticks causing the implementation to be erratic and targets are not evenly distributed. In addition to simple laboratory examinations, the mental status examination of the elderly has not been carried out optimally, but the service at the second table itself is quite effective.

Keywords: *Effectiveness, Elderly, Elderly Posyandu*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Puskesmas Banjarmasin Indah pada Masa Pandemi COVID-19 dengan studi kasus Posyandu Lansia Melati dan hambatan-hambatan yang terjadi pada pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif untuk dapat mendeskripsikan dan menggambarkan efektivitas dari Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia melalui Posyandu Lansia Melati pada Masa Pandemi COVID-19 melalui fakta saat pelaksanaan di lapangan yang akurat. Sumber data yang digunakan terdiri

dari data primer yaitu observasi dan wawancara lalu data sekunder berupa buku, jurnal, peraturan dan data lokasi penelitian. Teknik analisa data yang digunakan dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian terkait Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia melalui Posyandu Lansia Melati pada Masa Pandemi COVID-19 diukur menggunakan teori Duncan dalam Steers (1985) yang terdiri dari tiga indikator yaitu pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi mendapatkan hasil dan pembahasan bahwa kegiatan Posyandu Lansia Melati cukup efektif namun dalam praktiknya belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat bahwa dari sistem 5 meja, hampir seluruh kegiatan sudah efektif sesuai indikator efektivitas menurut Duncan kecuali pelayanan di meja tiga yakni pemeriksaan laboratorium sederhana yang dari segi pencapaian tujuan dan integrasinya masih kurang efektif karena keterbatasannya alat/stick pemeriksaan menyebabkan pelaksanaannya tidak menentu dan sasaran targetnya tidak merata. Selain pemeriksaan laboratorium sederhana, pemeriksaan status mental lansia juga belum dilaksanakan secara optimal namun untuk pelayanan di meja dua sendiri sudah cukup efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, Lansia, Posyandu Lansia

PENDAHULUAN

Pelayanan dalam bidang kesehatan merupakan salah satu ruang lingkup pelayanan publik di bidang jasa yang disebutkan dalam UU Nomor 25 Tahun 2009. Pelayanan dalam bidang kesehatan ini bersifat wajib dan berhak diperoleh setiap warga negara yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018. Pelayanan kesehatan adalah bentuk usaha yang dilakukan untuk melayani masyarakat dengan sepenuh hati dan berupaya membantu masyarakat dalam peningkatan kesehatannya, tanpa membedakan status dan golongan, semua harus mendapatkan pelayanan kesehatan yang sama tanpa membeda-bedakan umur, termasuk masyarakat lanjut usia sendiri yang mana memerlukan pelayanan kesehatan dimasa tuanya untuk meningkatkan derajat kesehatan mereka.

Lansia sendiri menurut UU Nomor 13 Tahun 1998 merupakan seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Sejalan dengan hal tersebut, Indonesia perlahan akan menjadi negara dengan struktur penduduk tua (*aging population*). Hasil Susenas 2019 menunjukkan jumlah penduduk berusia 60 tahun atau lebih di Indonesia mencapai 25,7 juta jiwa atau sekitar 9,6% dari jumlah penduduk. Jumlah

tersebut ditaksir akan meningkat seiring peningkatan kualitas hidup masyarakat yang tercermin dari peningkatan Usia Harapan Hidup (UHH) penduduk Indonesia.

Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, salah satu pelayanan yang dilaksanakan oleh Puskesmas adalah pelayanan kesehatan bagi penduduk lanjut usia atau lansia. Program posyandu lansia adalah program yang pelaksanaannya diserahkan kepada puskesmas sebagaimana telah di atur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas). Di Kota Banjarmasin, jumlah penduduk berdasarkan data Sensus Penduduk di tahun 2020 ada sebanyak 657.66 ribu jiwa dan dari data yang diolah oleh Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin, sebanyak 51.849 jiwa merupakan penduduk kelompok lansia dengan rentang umur 60 sampai 75 tahun keatas.

Banjarmasin memiliki 5 kecamatan dengan jumlah lansia yang bervariasi dari yang tertinggi hingga terendah, disini peneliti tertarik untuk meneliti di Kecamatan Banjarmasin Barat karena jumlah lansia di Kecamatan Banjarmasin

Barat berada di tengah-tengah dengan jumlah 11.186 jiwa. Banjarmasin Barat memiliki 5 puskesmas yang tersebar di 9 kelurahan. Salah satu puskesmas yang melaksanakan pelayanan kesehatan bagi penduduk lansia di Kecamatan Banjarmasin Barat adalah Puskesmas Banjarmasin Indah. Puskesmas Banjarmasin Indah berada di wilayah kerja Kelurahan Telaga Biru dan memiliki 3 posyandu lansia antara lain Posyandu Melati, Posyandu Bunga Tanjung dan Posyandu Bahagia.

Masa pandemi COVID-19 yang dimulai sejak bulan Maret tahun 2020, memberikan dampak terhadap pelaksanaan posyandu lansia yang sempat dinonaktifkan dan diubah konsep pelayanannya. Posyandu Lansia Melati pada tahun 2020, sempat dilaksanakan di 3 bulan pertama dan langsung dinonaktifkan sesuai arahan Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin melalui Puskesmas untuk tidak mengumpulkan massa di suatu tempat. Selanjutnya pada bulan Juni 2020, terbit arahan bahwa posyandu lansia dapat diaktifkan kembali dengan konsep yang berbeda yaitu datang ke rumah-rumah lansia yang terdaftar dimasing-masing posyandu. Arahan ini menyebabkan Posyandu Lansia Melati yang awalnya mengumpulkan lansia di suatu wadah menjadi kegiatan kunjungan rumah. Kegiatan kunjungan rumah sendiri ada dua definisi, dari sisi kader hanya berupa pemberian makanan tambahan (PMT) sedangkan dari sisi tenaga kesehatan puskesmas mengunjungi serta memantau lansia-lansia dengan risiko tinggi sesuai laporan yang diberikan oleh kader posyandu lansia tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu tanggal 23 Oktober 2021 dengan Ibu Gusti Mulyani, Amd, Keb. selaku pengelola program posyandu lansia Puskesmas Banjarmasin Indah, selama masa pandemi target sasaran posyandu lansia pada tahun 2020 mengalami penurunan dari 12 kali kunjungan, hanya dapat terlaksana sebanyak 7 kali. Hal ini diakibatkan untuk mencegah terjadinya kerumunan. Terjadinya perbedaan dalam segi pelayanan juga menjadi salah satu dampak akibat pandemi COVID-19, yakni yang dulunya ada

pengobatan di posyandu lansia sekarang hanya pemberian edukasi, dan ada skrining kesehatan seperti pemeriksaan tekanan darah, pemeriksaan gula darah serta pemeriksaan asam urat apabila dari Dinas Kesehatan memberikan bahan-bahannya khusus untuk dipakai di posyandu lansia.

Dampak adanya pandemi COVID-19 terhadap pelayanan Posyandu Lansia Melati juga terlihat pada menurunnya tingkat kedatangan lansia saat pelayanan posyandu berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat melalui perbandingan antara jumlah lansia yang berada di wilayah kerja Puskesmas Banjarmasin Indah, di mana pada tahun 2019, Posyandu Lansia Melati dikunjungi sebanyak 177 orang selama setahun, sedangkan di tahun 2021 jumlah kunjungan mulai menurun dikarenakan posyandu lansia dapat dimulai secara new normal pada bulan Mei 2021 dan berlangsung dengan konsep itu hingga sekarang.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat dilihat kunjungan lansia di posyandu lansia menurun saat di masa Pandemi COVID-19 terutama di Posyandu Lansia Melati walaupun pelaksanaan posyandu sudah kembali ke konsep awal menggunakan sistem 5 meja, maka dari itu peneliti mengangkat judul **“Efektivitas Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Di Puskesmas Banjarmasin Indah Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Di Posyandu Lansia Melati)”**

Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka rumusan masalah yang tepat untuk permasalahan di atas, yaitu :

- (1) Bagaimana efektivitas pelayanan kesehatan lanjut usia di Puskesmas Banjarmasin Indah melalui Posyandu Lansia Melati pada Masa Pandemi COVID-19?
- (2) Apa faktor penghambat efektivitas pelayanan kesehatan lanjut usia di Puskesmas Banjarmasin Indah melalui Posyandu Melati pada Masa Pandemi COVID-19?

METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan pendekatan penelitian dilakukan secara kualitatif. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat

mendeskripsikan hasil penelitian menggunakan Teori Duncan yang terdiri dari pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi dengan teratur dan sistematis.

Untuk sumber data yang diperlukan terdiri dari sumber primer yakni wawancara, observasi berperanserta serta dokumentasi, dan sumber data sekunder yang berupa informasi ataupun dokumen. Selanjutnya peneliti dalam menganalisis data menggunakan tahapan dari Miles dan Huberman yang dimulai dari reduksi data lalu penyajian data dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Peneliti sendiri melaksanakan penelitian di Posyandu Lansia Melati yang beralamat di Kelurahan Telaga Biru Kecamatan Banjarmasin Barat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Efektivitas Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Puskesmas Banjarmasin Indah Melalui Posyandu Lansia Melati pada Masa Pandemi COVID-19

Penelitian ini berjudul Efektivitas Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Puskesmas Banjarmasin Indah pada Masa Pandemi COVID-19 dengan studi kasus Posyandu Lansia Melati. Pengelola Program Posyandu Lansia Puskesmas Banjarmasin Indah, Ibu Gusti Mulyani menerangkan pelaksanaan posyandu lansia sendiri pada masa pandemi COVID-19 tahun 2020 sempat diberhentikan sementara namun di Bulan Juni 2020 dilaksanakan kembali dengan kunjungan ke rumah-rumah sambil membagikan PMT dan kegiatan itu berlangsung hingga Bulan Juni 2021. Tahun 2021 tepatnya Bulan Juli, posyandu lansia kembali dilaksanakan dengan sistem 5 meja dan mengumpulkan lansia di satu tempat dan kegiatan ini berlangsung sampai sekarang. Ibu Hj. Ariati selaku Kepala Seksi Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin menyatakan bahwa tujuan posyandu lansia tidak berubah walaupun di masa pandemi COVID-19 yaitu mewujudkan lansia yang SMART (Sehat, Mandiri, Aktif dan Produktif), tujuan ini diharapkan dapat terwujud melalui kegiatan 5 meja posyandu lansia yaitu sebagai berikut:

1. Pendaftaran dan Pengukuran TB/BB Lansia
2. Pemeriksaan Tekanan Darah, Pemeriksaan Kesehatan dan Status Mental Lansia
3. Pemeriksaan Laboratorium Sederhana
4. Penyuluhan dan Konseling
5. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi Lansia

Maka dari itu berikut ini adalah hasil penelitian melalui kegiatan 5 meja guna melihat efektivitas dari pelayanan kesehatan lanjut usia melalui Posyandu Lansia Melati pada masa pandemi COVID-19:

1. Pendaftaran dan Pengukuran TB/BB Lansia

Pelayanan ini dimaksudkan untuk mengetahui identitas lansia dan perkembangan TB/BB lansia setiap bulannya agar dapat diketahui indikator gizi lansia di wilayah Posyandu Lansia Melati. Berdasarkan wawancara dengan beberapa lansia, pada masa pandemi COVID-19 yang sudah menurun ini, pelaksanaannya aman dan nyaman karena menjaga prokes dengan ketat. Ditambah pernyataan dari Ibu Gusti Mulyani selaku Pengelola Program Posyandu Lansia Puskesmas Banjarmasin Indah juga tidak ditemukan adanya lansia dengan gizi kurang maupun lebih.

Untuk alur dari meja satu ini dijelaskan oleh Ibu Tatik Sugiarti sebagai Ketua Kader Posyandu Lansia Melati bahwa lansia datang dengan membawa KTP atau BPJS lalu menuliskan nama di daftar kehadiran, selanjutnya diarahkan untuk diukur BB dan TB nya, hasil pengukuran akan dicatat dan dikumpul ke meja selanjutnya untuk mendapatkan pemeriksaan. Berdasarkan hasil observasi, lansia sudah memahami tentang kegiatan di meja satu.

2. Pemeriksaan Tekanan Darah, Pemeriksaan Kesehatan dan Status Mental Lansia

Merupakan pemeriksaan yang bertujuan untuk mengetahui derajat kesehatan lansia melalui hasil tensi darah dan hasil pengukuran TB/BB disesuaikan dengan keluhan lansia. Untuk alur di meja dua ini dijelaskan oleh Ibu Tatik Sugiarti bahwa lansia mendapatkan pemeriksaan setelah menunggu giliran, saat gilirannya

tiba lansia akan diperiksa tekanan darahnya lalu akan ditanya keluhan apa yang sedang dirasakan. Hasil pengukuran TB dan BB digunakan untuk mengukur Indeks Massa Tubuh (IMT) lansia.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Gusti Mulyani, beliau menerangkan bahwa salah satu pelayanannya belum dilaksanakan yaitu pemeriksaan status mental lansia dikarenakan kurangnya dana untuk memperbanyak lembar kuesioner, hal ini menyebabkan lansia di wilayah Posyandu Lansia Melati tidak dapat diukur daya ingat, daya pikir serta kesehatan mental mereka terutama saat pandemi COVID-19 seperti sekarang.

Namun para lansia yang telah diwawancara memaparkan bahwa mereka telah memahami alur untuk pemeriksaan meja dua ini dan tetap menerima pemeriksaan walaupun masih kurang.

3. Pemeriksaan Laboratorium Sederhana

Merupakan kegiatan yang berisikan pemeriksaan gula darah, kolestrol, asam urat atau hemoglobin. Untuk alur di meja dua ini dijelaskan oleh Ibu Tatik Sugiarti bahwa pemeriksaan ini dilaksanakan setelah lansia diperiksa tekanan darah dan didengarkan keluhannya, agar penyakit lebih diketahui secara spesifik diperlukan pemeriksaan ini.

Tetapi dijelaskan oleh Ibu Gusti Mulyani bahwa pemeriksaan ini belum optimal dikarenakan keterbatasannya alat yang digunakan untuk memeriksa lansia, pemeriksaan yang harusnya dapat dilaksanakan 3 atau 6 bulan sekali ini jarang dilaksanakan di Posyandu Lansia Melati. Karena ketidakterersediaan alat, pemeriksaan ini belum mencapai sasarannya secara merata.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa lansia pun mereka masih kurang mendapatkan pemeriksaan di meja tiga ini dan mereka berharap pemeriksaan ini dapat dilaksanakan secara rutin setiap bulannya.

4. Penyuluhan dan Konseling

Posyandu lansia merupakan tempat dimana pelayanan kesehatan dilakukan secara promotif dan preventif, salah satunya dari kegiatan penyuluhan dan konseling. Ibu Gusti Mulyani menerangkan bahwa penyuluhan dilaksanakan dengan audiens

yang banyak sedangkan konseling dilakukan secara face to face setelah lansia menyelesaikan pemeriksaan.

Berdasarkan wawancara dengan para lansia dan hasil observasi, penyuluhan di Posyandu Lansia Melati biasanya diadakan secara tiba-tiba, hal ini menyebabkan sasaran dari penyuluhan hanya beberapa orang dan bahkan diantaranya tidak memahami apa isi penyuluhan yang diberikan, namun untuk konseling sudah dilaksanakan dengan baik.

5. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) bagi Lansia

PMT merupakan pemenuhan kebutuhan nutrisi dan gizi lansia yang mulai mengalami perubahan. Ibu Tatik Sugiarti menjelaskan pada masa pandemi COVID-19 Bulan Juni 2020 hingga Bulan Juni 2021, posyandu lansia diganti kegiatannya menjadi kunjungan ke rumah-rumah sambil membagikan PMT agar lansia tetap terkontrol dan nutrisinya terpenuhi walau satu bulan sekali.

Untuk alur PMT sendiri dipaparkan oleh Ibu Tatik Sugiarti bahwa setiap bulannya akan dikirimkan uang untuk membeli bahan-bahan makanan yang akan disajikan saat posyandu, setelah itu akan dibuat laporannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan lansia mereka tetap merasa aman walaupun sekarang PMT disajikan dan dimakan langsung di tempat saat posyandu.

Faktor Penghambat Efektivitas Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Puskesmas Banjarmasin Indah Melalui Posyandu Melati pada Masa Pandemi COVID-19

Menurut Hansen dan Mowen (Magriasti, 2020), jenis kendala berdasarkan asalnya dibagi menjadi dua kelompok yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal.

1. Hambatan Internal

a. Kurangnya SDM yang Menguasai

Posyandu Lansia Melati tidak dapat lepas dari adanya sumber daya manusia sebagai pelaku kegiatan yang disebut kader kesehatan. Salah satu hambatan yang datang dari dalam posyandu adalah kader yang belum menguasai dalam pemberian edukasi

terhadap lansia yang datang, selain itu komunikasi dan kekompakan antar kader dinilai masih kurang maksimal.

b. Sarana dan Prasarana yang Terbatas

Sarana di Posyandu Lansia Melati masih banyak yang belum diperbaharui seperti alat untuk mengukur berat dan tinggi badan selain itu kurangnya alat/*stick* untuk pemeriksaan laboratorium sederhana juga mempengaruhi kegiatan posyandu. Prasarana juga masih belum memadai karena Posyandu Lansia Melati masih menggunakan rumah ketua kader sebagai tempat

2. Hambatan Eksternal

a. Kunjungan Lansia yang Tidak Tetap

Salah satu hambatan yang datang dari luar posyandu adalah kunjungan lansia yang menurun apabila dihitung sejak tahun 2019 sampai tahun 2022. Banyak faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ini antara lain beberapa lansia yang berada di wilayah Posyandu Lansia Melati dalam kurun waktu 2020 – 2021 sudah wafat, lalu lansia yang melewatkan posyandu lansia dengan beberapa alasan seperti kelelahan, sakit, bersamaan dengan waktu bekerja, tidak mengingat jadwal posyandu bahkan malas karena posyandu hanya mengadakan pemeriksaan kesehatan saja.

b. Kurangnya Koordinasi Antar Instansi

Posyandu lansia bukan program dari Dinas Kesehatan saja melainkan dibawah banyak instansi antara lain Dinas Sosial, Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Masyarakat, Kelurahan bahkan stakeholder di wilayah posyandu lansia tersebut. Namun dalam praktiknya, hanya puskesmas yang menjalankan jobdescnya. Maka dari itu beberapa instansi yang telah disebutkan tadi seharusnya dapat berhadir apabila posyandu lansia dilaksanakan bahkan dapat memberikan inovasi agar posyandu lansia semakin maju dan dapat lebih dikenal masyarakat luas.

Pembahasan

Efektivitas Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Puskesmas Banjarmasin Indah Melalui Posyandu Lansia Melati pada Masa Pandemi COVID-19

Agar dapat mengukur efektivitas dari pelayanan kesehatan lanjut usia di Puskesmas Banjarmasin Indah melalui Posyandu Lansia Melati pada masa Pandemi COVID-19 ini, peneliti menggunakan ukuran efektivitas menurut Duncan yang terdiri dari tiga indikator yaitu 1) pencapaian tujuan; 2) integrasi dan 3) adaptasi.

1. Pencapaian Tujuan

Pencapaian tujuan berfokus pada sejauh mana upaya yang sudah dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara formal, Duncan menyebutkan pencapaian tujuan dapat dicapai melalui indikator yang terdiri dari waktu pencapaian dan sasaran target.

Pelaksanaan posyandu lansia di Posyandu Lansia Melati sendiri sudah berjalan dengan baik namun apabila disesuaikan dengan indikator pencapaian tujuan belum dapat dikatakan efektif seluruhnya karena dari sistem 5 meja posyandu lansia masih terdapat sasaran target atau waktu pencapaian yang belum tercapai. Pemeriksaan yang kurang efektif sesuai indikator ini yaitu di meja 3 pemeriksaan laboratorium sederhana, hal ini disebabkan dari segi waktu pencapaian belum baik karena tidak dilaksanakan dengan jadwal tertentu dan menyebabkan sasaran target belum merata karena pelaksanaan yang tidak terjadwal tadi membuat lansia terkadang melewatkan pemeriksaan ini.

2. Integrasi

Integrasi sendiri merupakan pengukuran terhadap tingkat kemampuan organisasi maupun pelaku didalamnya yang terdiri dari terdiri dari dua faktor yaitu prosedur dan proses sosialisasi. Pelaksanaan posyandu lansia di Posyandu Lansia Melati sendiri sudah berjalan dengan baik namun apabila disesuaikan dengan indikator integrasi ini masih ada kegiatan yang kurang efektif yaitu pemeriksaan laboratorium sederhana.

Diukur dari indikator integrasi, pemeriksaan laboratorium sederhana masih dinilai kurang efektif karena prosedur untuk pemeriksaan ini adalah adanya arahan dari dinas terlebih dahulu untuk mengadakan pemeriksaan ini disertakan pemberian

alatnya. Sayangnya sosialisasi yang belum baik membuat tidak tersampainya informasi bahwa akan diadakan pemeriksaan laboratorium di posyandu lansia dan menyebabkan banyak lansia melewatkan pemeriksaan ini. Sedangkan untuk kegiatan lainnya sudah cukup efektif apabila diukur dari indikator integrasi ini.

3. Adaptasi

Adaptasi terdiri dari dua faktor yaitu peningkatan kemampuan dan sarana dan prasarana. Posyandu Lansia Melati melakukan adaptasi selama masa Pandemi COVID-19 yang terjadi mulai Bulan Maret 2020 lalu sampai sekarang, adapun adaptasi awal yang dilakukan agar Posyandu Lansia Melati tetap dapat dilaksanakan adalah kunjungan ke rumah-rumah lansia sejak Bulan Juni 2020 sampai Bulan Juni 2021, isi dari kegiatan kunjungan rumah hanyalah memberi PMT kepada lansia setiap bulannya sesuai jadwal posyandu lansia. Lalu pada Bulan Juli 2021, posyandu kembali dilaksanakan seperti biasa dan mengumpulkan para lansia di satu tempat dan kegiatan itu terus berlangsung sampai sekarang.

Kegiatan di Posyandu Lansia Melati apabila diukur dari indikator adaptasi dapat dikatakan efektif kecuali kegiatan pemberian makanan tambahan atau PMT bagi lansia. Kenapa dikatakan belum efektif karena PMT dimakan di tempat, padahal pandemi COVID-19 masih ada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Posyandu Lansia Melati cukup efektif namun dalam praktiknya belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari pelayanan di meja tiga yakni pemeriksaan laboratorium sederhana yang dari segi pencapaian tujuan dan integrasinya masih kurang efektif karena keterbatasannya alat/*stick* pemeriksaan menyebabkan pelaksanaannya tidak menentu dan sasaran targetnya belum merata. Selain pemeriksaan laboratorium sederhana, pemeriksaan status mental lansia juga belum dilaksanakan secara optimal namun untuk pelayanan di meja dua sendiri sudah cukup efektif. Dalam pelaksanaannya

masih ditemukan faktor-faktor yang menghambat terdiri dari hambatan internal yaitu: 1) Kurangnya SDM yang menguasai dan 2) Sarana dan prasarana yang terbatas serta hambatan eksternal yakni: 1) Kunjungan lansia yang tidak tetap dan 2) Kurangnya koordinasi antar instansi.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, terdapat beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Kader Posyandu Lansia Melati diharapkan meningkatkan komunikasi dan kekompakannya serta mengadakan evaluasi dan diskusi setiap bulannya untuk mengetahui apakah posyandu sudah berjalan sesuai dengan apa yang dibutuhkan lansia sekitar wilayah posyandu tersebut.
2. Kader posyandu lansia serta lansia yang berkunjung ke posyandu diharapkan membentuk iuran secara sukarela agar Posyandu Lansia Melati memiliki dana mandiri yang sewaktu-waktu bisa digunakan untuk kepentingan bersama.
3. Meningkatkan minat dan kesadaran untuk memeriksakan kesehatan secara rutin melalui sosialisasi bagi lansia sekitar wilayah Posyandu Lansia Melati.
4. Meningkatkan koordinasi dan kerja sama antar instansi yang menaungi posyandu lansia agar posyandu lansia berinovasi dan keberadaannya disadari oleh masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, A. A. (2021). *Efektivitas Pelayanan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Bangkala Kabupaten Jeneponto*. Univesitas Hasanuddin, Ilmu Administrasi. Makassar: Program Studi Administrasi Publik.
- Djafri, N. (2017). *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*. Ideas Publishing.
- Hayat. (2017). *Manajemen Pelayanan Publik*. Depok: Rajagrafindo Publishing.

- Khozin, M., & Murmainah, N. F. (2018). Kualitas Pelayanan Kesehatan Lansia Di Kota Yogyakarta (Studi Kasus Pelayanan Kesehatan Pada Puskesmas Mantrijeron). *Jurnal Manajemen Pelayanan Publik*, 1(2).
- Mahmudi. (2005). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Upp Akademi Manajemen Perusahaan Ykpn.
- Mahnolita, A. T., & Mursyidah, L. (2018). Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 6(1). Doi: <https://doi.org/10.21070/jkmp.v6i1.1915>
- Maulidiah, S. (2014). *Pelayanan Publik, Pelayanan Terpadu Administrasi Kecamatan (Paten)*. Bandung: Cv. Indra Prahasta.
- Panduan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia pada Era Pandemi Covid-19. 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Profil Kesehatan Puskesmas Banjarmasin Indah Tahun 2020. 2021. Banjarmasin: Puskesmas Banjarmasin Indah.
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. 2021. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2015 Tentang
- Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang
- Resdiana, E., & Irawati P, I. (2020). Efektifitas Dana Desa Dalam Mendukung Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Marengan Daya Kabupaten Sumenep. *Jurnal Public Corner* , 15(1).
- RI, B. K. (2019, Juli 05). Indonesia Masuki Periode Aging Population. Dipetik Februari 15, 2022, dari [sehatnegeriku.kemkes.go.id: https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190704/4530734/indonesia-masuki-periode-aging-population/COVID-19](https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190704/4530734/indonesia-masuki-periode-aging-population/COVID-19)
- Roza , Y., & Magriasti, L. (2020). Efektivitas Penyelenggaraan Program Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Jua Gaek Kecamatan Gunung Talang Kabupaten Solok. *Jurnal Teori Dan Praktek Administrasi Publik*, 4(1), 26-32.
- Sari, E. (2007). *Pertumbuhan Dan Efektivitas Organisasi: Mengelola Lingkungan Melalui Penyesuaian Struktur Organisasi*. Seri Manajemen Organisasi.
- Siagian, S. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia / Sondang. P Siagian*,. Jakarta: Bumi Aksara.
- Standar Teknis Pemenuhan Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.
- Steers, R. (2008). *Efektivitas Organisasi* . Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sutrisno, E. (2007). *Budaya Organisasi*. Prenada Media.
- Tangkilisan , H. N. (2005). *Manajemen Publik*. Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik.

Zubaidah, S. (2021). Efektivitas Pelayanan Kesehatan Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Kecamatan Kubu Babussalam, Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10(3).